

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di MNC Channel sebagai Production Assistant. Peran Production Assistant (PA) dalam sebuah tim produksi sangatlah penting. Karena Production Assistant bertanggung jawab langsung kepada para produser. Peran Production Assistant meliputi dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Production Assistant bertanggung jawab langsung terhadap seluruh proses untuk memproduksi sebuah program.

Production Assistant disebut juga PA. Production Assistant adalah seorang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan / mencari / mencatat / mengumpulkan / mengkoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *wardrobe*, *make up*, kamera, audio, *lighting*, memperbanyak *rundown*, dan *script*, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif (Latief & Utud, 2015). Praktikan bekerja sebagai Production Assistant pada sebuah media pertelevisian yang memiliki nama yang cukup besar di Indonesia. Dengan bergabungnya kedalam dunia media, praktikan banyak belajar mengenai bagaimana sebuah media pertelevisian dapat memproduksi sebuah program dengan baik. Bekerja sebagai PA merupakan salah satu implementasi dari mata kuliah Media Audio Visual yang sudah praktikan ampu pada semester 3 perkuliahan. Yang dimana pada mata kuliah tersebut praktikan diharuskan untuk memproduksi sebuah *Music Video* untuk sebuah lagu. Hal tersebut praktikan terapkan pada saat praktikan melakukan Kerja Profesi saat ini. Karena secara tidak langsung praktikan memiliki tugas untuk mengatur mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi.

Praktikan bekerja di bawah naungan MNC Group lebih tepatnya di salah satu anak perusahaannya yaitu MNC Channels sebagai Production Assistant *channel* Kids TV. Kids TV merupakan salah satu *channel* yang dimiliki oleh MNC Channels yang berfokus untuk memberikan hiburan dan edukasi kepada anak-anak dengan rentang usia 7-12 tahun.

3.1.1 Production Assistant

Praktikan yang menjabat sebagai Production Assistant di MNC Channels memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mendukung proses produksi konten untuk MNC TV dan saluran YouTube. Posisi Production Assistant (PA) merupakan elemen kunci dalam industri media, di mana individu ini bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada produser dan tim produksi dalam berbagai aspek operasional. Tugas-tugas yang diemban oleh PA meliputi koordinasi dengan anggota kru, pengaturan jadwal, serta memastikan bahwa semua kebutuhan produksi terpenuhi dengan optimal. John B. Thompson menyatakan bahwa produksi televisi modern sering kali melibatkan banyak orang dan langkah-langkah yang rumit (Thompson, 2016).

Definisi Production Assistant dapat dipahami sebagai individu yang membantu tim produksi dalam melaksanakan berbagai tugas operasional (Ward & Hillier, 2017). Seorang PA diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk produser, sutradara, dan anggota tim lainnya. Interaksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen produksi berjalan sesuai dengan rencana dan setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat.

Dalam ranah industri media, peran Production Assistant (PA) memiliki dampak yang sangat penting karena mereka berada di garis depan dalam proses produksi. PA dituntut untuk siap menghadapi situasi mendesak dan mengambil keputusan secara cepat jika diperlukan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki keterampilan analitis untuk mengevaluasi data dan statistik yang berkaitan dengan kinerja acara, sehingga dapat memberikan umpan balik yang tepat kepada tim produksi.

Saluran televisi berfungsi sebagai platform penyiaran yang menyampaikan konten audiovisual kepada masyarakat melalui gelombang radio atau satelit. Di Indonesia, stasiun televisi seperti MNC Channels menyediakan berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. Saluran ini dikenal dengan tayangan yang menarik dan berkualitas tinggi, mencakup berita, hiburan, serta program-program khusus lainnya. Menurut John Corner, televisi modern tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media hiburan yang sangat berpengaruh (Corner, 2014).

Penggunaan teknologi mutakhir dalam industri pertelevisian saat ini telah memungkinkan transmisi gambar dan suara dengan kualitas yang lebih tinggi serta memberikan fleksibilitas dalam penyajian konten. Namun, peningkatan ini juga membawa pada kompleksitas yang lebih besar dalam operasional produksi televisi. Oleh karena itu, peran PA menjadi semakin penting dalam menjaga sinergi tim produksi dan memastikan kelancaran proses.

Platform YouTube kini telah menjadi salah satu saluran utama untuk distribusi konten audiovisual di era digital. Sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, YouTube memberikan peluang bagi para kreator untuk menjangkau audiens secara global. Konten yang diproduksi oleh MNC Channels di YouTube tidak hanya mencakup tayangan ulang program televisi, tetapi juga menyajikan konten eksklusif yang dirancang khusus untuk platform tersebut.

Strategi konten yang efektif di platform seperti YouTube memerlukan analisis pasar yang mendalam. David Gauntlet menyatakan bahwa konten yang berkualitas akan berhasil karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan preferensi audiens (Gauntlet, 2020). Dalam hal ini, Production Assistant berperan penting dalam merumuskan ide konten yang sesuai dengan audiens target YouTube.

Peran Production Assistant di MNC Channels juga sangat berpengaruh terhadap strategi pembuatan konten yang menarik dan relevan bagi pengguna YouTube. Ini terlihat dari cara mereka mengelola berbagai aktivitas mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Mereka bekerja sama dengan tim kreatif untuk memastikan bahwa setiap episode acara memberikan nilai tambah yang signifikan bagi penonton.

Secara teknis, Production Assistant (PA) perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai jenis peralatan profesional yang digunakan dalam produksi televisi dan video daring. Keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat lunak pengeditan dan aplikasi manajemen proyek sangat penting untuk mendukung kolaborasi tim. Dengan demikian, peran Production Assistant berkontribusi pada pencapaian tujuan program serta meningkatkan mutu tayangan yang disajikan kepada masyarakat.

Dalam industri media yang modern dan dinamis, kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibilitas menjadi faktor kunci untuk mencapai kesuksesan. Production Assistant harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap

perubahan situasi dan prioritas proyek yang terus berkembang. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengatur detail-detail kecil yang sering kali terabaikan namun sangat krusial dalam menjaga konsistensi kualitas produksi.

Menurut Ward dan Hillier (2017), posisi Production Assistant (PA) tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tugas sehari-hari, melainkan juga sebagai aktor yang berperan aktif dalam pengembangan strategi konten yang efektif (Ward & Hillier, 2017). Oleh karena itu, peran PA melampaui sekadar fungsi administratif dan turut serta dalam pengambilan keputusan strategis yang akan menentukan arah masa depan industri media.

Secara keseluruhan, posisi Production Assistant di MNC Channels merupakan peran yang kompleks dan memerlukan keterampilan organisasi serta kreativitas yang tinggi. Dengan adanya dukungan dari PA, MNC Channels dapat terus menyajikan tayangan berkualitas tinggi yang memenuhi ekspektasi pemirsa, baik di televisi maupun di platform digital seperti YouTube.

Proses pembuatan program televisi terbagi menjadi tiga tahap utama: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Masing-masing tahap memiliki fungsi yang krusial dalam menghasilkan konten televisi yang berkualitas tinggi. Dalam pembahasan ini, Praktikan akan mengkaji secara rinci setiap tahap tersebut, mencakup langkah-langkah yang terlibat, tantangan yang mungkin muncul, serta signifikansi setiap fase dalam keseluruhan proses produksi.

1. Praproduksi

Pra-produksi merupakan fase awal dalam proses pembuatan konten televisi. Fase ini mencakup berbagai persiapan yang diperlukan untuk memastikan kelancaran jalannya produksi. Beberapa elemen penting dalam pra-produksi antara lain:

a. Pengembangan Konsep

Pengembangan konsep adalah langkah awal yang sangat penting. Pada fase ini, tim kreatif menciptakan ide dasar untuk program yang akan diproduksi. Menurut Sembiring *et al.* (2024), "Konsep yang solid adalah dasar dari setiap program televisi yang berhasil.". Proses ini biasanya melibatkan sesi brainstorming di mana setiap anggota tim memberikan kontribusi ide-ide mereka.

b. Penyusunan Naskah

Setelah ide ditentukan, penulisan dan penyempurnaan naskah dilakukan. Naskah tersebut harus mencakup dialog, deskripsi adegan, serta struktur cerita yang terorganisir dengan baik. Naskah yang berkualitas akan mempermudah proses produksi dan penyuntingan di masa mendatang (Hasan, 2023). Penyusunan naskah biasanya melibatkan beberapa kali revisi berdasarkan masukan dari sutradara dan produser.

c. Casting dan Lokasi

Pemilihan aktor dan lokasi syuting merupakan aspek krusial dalam tahap pra-produksi. Tim casting bertanggung jawab untuk memilih aktor yang paling sesuai dengan karakter yang ada dalam naskah, sedangkan lokasi harus ditentukan sesuai dengan kebutuhan cerita. Proses casting sering kali melibatkan audisi, di mana para aktor menunjukkan kemampuan mereka dalam memerankan karakter tertentu (Patria, 2024).

d. Perencanaan Produksi

Pada fase ini, jadwal produksi disusun dan anggaran ditetapkan. Semua komponen yang diperlukan untuk proses produksi, termasuk peralatan dan tim, direncanakan secara rinci untuk mencegah terjadinya masalah selama pelaksanaan produksi (Patria, 2024). Perencanaan yang efektif sangat krusial untuk memastikan bahwa proyek tetap berjalan sesuai rencana dan dalam batas anggaran yang telah ditentukan.

e. Persiapan Teknis

Persiapan teknis mencakup pemilihan peralatan yang akan digunakan selama proses produksi, seperti kamera, mikrofon, dan sistem pencahayaan. Tim teknis harus memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan optimal sebelum hari pengambilan gambar (Zettl, 2022).

f. Rehearsal

Sebelum proses pengambilan gambar dimulai, umumnya dilakukan latihan atau rehearsal bagi para aktor dan tim produksi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk memahami peran masing-masing serta cara pelaksanaan adegan.

2. Produksi

Produksi merupakan tahap di mana seluruh persiapan yang telah dilakukan sebelumnya diterapkan. Pada fase ini, proses pengambilan gambar dilaksanakan sesuai dengan naskah dan rencana yang telah disiapkan.

a. Proses Pengambilan Gambar

Proses pengambilan gambar mencakup penggunaan kamera untuk merekam adegan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Setiap pengambilan gambar perlu diperhatikan dengan cermat untuk menjamin kualitas visual yang optimal (Zettl, 2022). Pengambilan gambar umumnya dilakukan dalam urutan tertentu berdasarkan jadwal yang telah direncanakan.

b. Koordinasi Tim

Dalam tahap produksi, sutradara berkolaborasi dengan seluruh anggota tim untuk memastikan bahwa setiap aspek mulai dari pencahayaan hingga audio berfungsi dengan baik. Komunikasi yang efisien antara anggota tim sangat krusial untuk kelancaran proses produksi (Darwanto, 2023). Sutradara memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan para aktor dan memastikan bahwa visi kreatif dapat terwujud.

c. Pencatatan Data

Selama proses pengambilan gambar, penting untuk mencatat setiap shot yang diambil guna mempermudah tahap editing di kemudian hari. Data yang terkumpul ini memiliki nilai signifikan untuk memastikan bahwa semua materi yang diperlukan tersedia saat proses editing berlangsung (Sembiring, Irmawati, Sabir, & Tjahyadi, 2024). Selain itu, catatan ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kesalahan yang mungkin muncul selama pengambilan gambar.

d. Manajemen Waktu

Manajemen waktu memegang peranan krusial dalam fase produksi, karena keterlambatan dapat berakibat pada peningkatan biaya dan berbagai masalah lainnya. Produser perlu memastikan bahwa semua aktivitas berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar tidak mengganggu rencana keseluruhan (Patria, 2024).

e. Kualitas Visual dan Audio

Dalam proses pengambilan gambar, fokus utama diarahkan pada kualitas visual dan audio. Tim teknis perlu bersiap untuk menangani berbagai masalah teknis yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan ini (Zettl, 2022).

3. Pascaproduksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam proses produksi televisi, di mana rekaman yang telah diambil disunting dan dipersiapkan untuk ditayangkan.

a. Penyuntingan Video

Penyuntingan merupakan tahap di mana rekaman video disusun menjadi sebuah narasi yang terstruktur dan koheren. Proses ini tidak sekadar melibatkan pemotongan klip, tetapi juga menciptakan ritme dan emosi yang mendalam dalam cerita yang disampaikan (Zettl, 2022). Seorang editor menggunakan berbagai perangkat lunak penyuntingan untuk mengintegrasikan berbagai pengambilan gambar menjadi satu kesatuan yang harmonis.

b. Penyuntingan Suara

Di samping video, aspek audio juga mengalami proses penyuntingan untuk memastikan kualitas suara yang optimal. Hal ini mencakup penambahan musik latar dan efek suara yang mendukung alur cerita program (Hasan, 2023). Penyuntingan audio memiliki peranan yang sangat penting karena dapat meningkatkan keseluruhan pengalaman menonton.

c. Penambahan Efek Visual

Dalam beberapa situasi, penambahan efek visual mungkin diperlukan untuk meningkatkan daya tarik visual dari program tersebut. Hal ini dapat mencakup penggunaan animasi atau grafik yang relevan dengan isi konten (Darwanto, 2023).

d. Finalisasi Konten

Setelah semua elemen disunting, konten akhir siap untuk didistribusikan atau disiarkan. Proses finalisasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek teknis telah diperiksa dengan teliti sebelum tayang (Darwanto, 2023). Tim pasca-produksi melakukan pemeriksaan akhir guna memastikan tidak ada kesalahan yang tersisa sebelum tayang.

e. Distribusi

Setelah proses pengeditan dan pemeriksaan konten selesai, tahap selanjutnya adalah mendistribusikannya ke jaringan televisi atau platform streaming yang telah ditentukan dalam rencana pemasaran (Sembiring, Irmawati, Sabir, & Tjahyadi, 2024). Proses distribusi ini dapat melibatkan berbagai saluran komunikasi yang disesuaikan dengan audiens yang menjadi target.

f. Evaluasi Program

Setelah penayangan perdana, dilakukan penilaian untuk mengukur reaksi penonton terhadap program tersebut. Masukan dari penonton dapat dimanfaatkan untuk perbaikan di masa mendatang (Hasan, 2023). Proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah komponen yang saling terkait dalam industri televisi. Masing-masing tahap menghadapi tantangan unik, namun semuanya memiliki peranan yang krusial dalam mencapai keberhasilan proyek televisi secara keseluruhan.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Pelaksanaan Kerja Production Assistant

Production Assistant merupakan sebuah pilar utama yang sangat penting dalam sebuah proses produksi. Sebuah tim produksi disarankan untuk memiliki seseorang atau lebih yang bertugas sebagai *Production Assistant*. Seorang *Production Assistant* bertanggung jawab langsung kepada produser. Tugas seorang produser jadi dipermudah dengan adanya *Production Assistant*. Kegiatan dan bidang kerja dari seorang *Production Assistant* dimulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada proses pra produksi tugas dari seorang *Production Assistant* meliputi pencarian ide, membuat *breakdown* property, melakukan peminjaman alat, membuat penyewaan alat, membuat *carpool* untuk kebutuhan *shooting*, dan mempersiapkan kebutuhan untuk *shooting* seperti gunting, solatip, kabel, dan lain-lain.

Pada saat proses produksi tugas Praktikan sebagai *Production Assistant* adalah untuk membuat jalur kabel agar seluruh peralatan *shooting* dapat memiliki aliran listrik. Selain itu, Praktikan juga bertugas untuk memastikan bahwa peralatan *shooting* siap untuk digunakan. Praktikan bertugas untuk melakukan *install* set dan peralatan *shooting* sebelum proses produksi dimulai. Dimulai dari

set bank, meja, alas meja, sampai dengan kebutuhan dekorasi. Praktikan juga harus memastikan bahwa kartu memori yang akan digunakan sudah siap pakai dan tidak memiliki *file* yang masih terdapat di dalam kartu memori sehingga tidak memenuhi dan mengganggu jalannya proses produksi. Selain itu, Praktikan juga bertugas untuk menjaga kondisi baterai agar tetap penuh agar kamera tidak tiba-tiba mati karena baterai habis. Oleh karena itu, Praktikan mempersiapkan cadangan baterai yang diisi hingga penuh dan selalu mengawasi kondisi baterai yang sudah terpasang di kamera agar tidak habis.

Pada saat proses produksi Praktikan juga bertugas sebagai *clapper* dan menulis *slate*. Pada proses pasca produksi Praktikan memiliki tugas untuk memberikan hasil *shooting* kepada *editor* dan memberikan *slate* yang Praktikan buat pada saat proses produksi. Selain itu, Praktikan juga bertugas untuk mengawasi para *editor* agar melakukan *editing* sesuai dengan keinginan produser dan juga *slate*. Hasil materi yang sudah diedit oleh editor diberikan dahulu kepada produser agar produser dapat mereview hasil *editing*. Jika sekiranya hasil *editing* dianggap belum layak tayang maka tugas Praktikan sebagai Production Assistant adalah melakukan pencatatan bagian mana yang seharusnya direvisi dan kemudian diberikan kepada *editor* agar *editor* dapat mengedit bagian yang harus direvisi. Hasil yang sudah direvisi biasanya dilakukan *preview* terakhir oleh produser.

Jika dari produser dirasa sudah layak tayang dan tidak terdapat revisi lagi maka tugas Praktikan adalah mengunggah ke *server* materi tersebut. Setelah Praktikan mengunggah ke *server* selanjutnya yang Praktikan lakukan adalah mengunggah *Program and Metadata Vericator* (PMV) agar dapat dilakukan *Quality Checking* oleh Channel Manager. Setelah sudah mengunggah PMV hal yang Praktikan selanjutnya adalah memperbaharui *logbook* yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan prakarya atau menu yang akan digunakan untuk *shooting* berikutnya.

Berikut akan Praktikan rincikan mengenai pekerjaan yang Praktikan lakukan sebagai Production Assistant pada *channel* Kids TV:

1. Praproduksi

Praktikan bersama tim *Creative* melakukan *brainstorm* ide mengenai menu atau prakarya yang ingin dibuat serta mencari referensinya. Setelah menemukan referensi mengenai menu dan prakarya yang ingin dibuat,

selanjutnya Praktikan membuat *breakdown* kebutuhan properti yang dibutuhkan untuk membuat menu atau prakarya tersebut. Selain itu, Praktikan juga membuat *breakdown* kebutuhan properti dekorasi bersama tim *Art Director*. Setelah membuat *breakdown* dan mendapatkan barang apa saja yang dibutuhkan Praktikan memesan *carpool* untuk belanja properti dan mengambil properti di Studio Mangga. Praktikan membuat *request* alat melalui email untuk kebutuhan *shooting* sesuai dengan arahan dari produser.

Pada H-1 produksi, Praktikan bersama tim *Creative* berbelanja dan mengambil properti sesuai dengan *breakdown* yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, hasil dari *request* alat yang sebelumnya Praktikan sudah buat dapat terlihat ala tapa saja yang dimiliki perusahaan dan dapat dipinjam. Jika alat yang dibutuhkan tidak dapat dipinjamkan oleh perusahaan maka akan dilakukan penyewaan. Alat-alat yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan disebut dengan BAMS. Praktikan melakukan penyewaan dengan mengirimkan email kepada pihak *purchasing* sesuai dengan BAMS yang sebelumnya dikeluarkan. Adapun rincian tugas Praktikan sebagai berikut:

a. Ide dan Penulisan Naskah

Ide merupakan sebuah landasan sebelum produksi dapat dilakukan. Praktikan bersama tim *Creative* melakukan *brainstorm* ide dan mencari referensi untuk digunakan pada saat produksi. Praktikan berupaya untuk menyumbang ide agar proses produksi dapat terlaksanakan dengan baik. Seluruh proses diskusi ide untuk menentukan konten yang akan dibuat dilakukan oleh seluruh anggota tim. Praktikan memberikan ide dan masukan agar dapat didiskusikan Bersama dengan rekan-rekan Praktikan. Setelah melakukan rapat diskusi ide Praktikan bersama rekan *creative* dan PA lain mulai untuk menyusun naskah untuk proses pengambilan *Voice Over* dan membuat *breakdown* kebutuhan properti sesuai dengan konsep dan ide yang disetujui bersama sebelumnya. Biasanya Praktikan dan tim *creative* membagi tugas agar mempermudah dan mempercepat proses. Praktikan bertugas untuk membuat *breakdown* kebutuhan properti dan peralatan *shooting* sedangkan tim *creative* membuat naskah. Tetapi, Praktikan bersama rekan-rekan lainnya saling membantu satu sama lain.

Salah satu contoh naskah yang Praktikan buat adalah pada program Kids Menu episode Karage Mantou yang dimana Praktikan membuat kebutuhan naskah untuk *voice over* untuk *talent*. Praktikan membuatnya bersama tim *creative* dibawah bimbingan produser.



Gambar 3.1 Rapat Brainstorm Ide dan Konsep

b. Perizinan, Logistik, dan Transportasi

Praktikan sebagai Production Assistant membuat surat perizinan agar dapat terlaksananya proses produksi. Perizinan *shooting* yang Praktikan buat biasanya dibuat untuk satu bulan. Proses produksi yang dilakukan oleh Kids TV biasanya dilakukan sebanyak 5 kali dalam sebulan sehingga Praktikan biasanya diarahkan oleh produser untuk membuat surat perizinan *shooting* untuk sebulan.

Surat perizinan yang Praktikan buat biasanya berdasarkan dari arahan produser agar meminimalisir kesalahan. Karena surat perizinan merupakan sebuah hal yang sangat krusial sebelum dapat berjalannya proses produksi. Dikarenakan di dalam surat perizinan tersebut berisikan pemberitahuan mengenai bagaimana proses produksi yang akan dilakukan dan apa saja barang yang digunakan. Oleh karena itu, surat tersebut ditujukan kepada bagian *Building Management* karena bagian tersebut

yang bertugas untuk memastikan bahwa penggunaan fasilitas sesuai dengan SOP perusahaan.

Sebagai contoh Praktikan diminta oleh produser sekaligus mentor Praktikan untuk membuat surat perizinan di bulan Agustus. Surat perizinan yang Praktikan buat berisikan mengenai lokasi diadakannya *shooting*, alat dan bahan yang akan masuk ke dalam studio, dan proses *shooting* yang akan dilaksanakan.

Carpool adalah sebuah fasilitas yang diberikan kepada para karyawan MNC Channels. *Carpool* itu sendiri merupakan sebutan untuk mengajukan kebutuhan transportasi. Praktikan membuat pengajuan untuk kebutuhan belanja properti *shooting* dan untuk mengantar alat keperluan *shooting*. Selain itu, Praktikan juga membuat *carpool* untuk kebutuhan pada hari *shooting* untuk kebutuhan antaran pulang malam untuk para produser.

Selama Praktikan melakukan Kerja Profesi sebagai PA Praktikan selalu diminta untuk membuat *carpool*. Sebagai contoh pada saat *shooting* terakhir Praktikan sebelum Praktikan menyelesaikan Kerja Profesi Praktikan, Praktikan diminta untuk membuat *carpool* atau mengajukan akomodasi untuk keperluan *shooting* di BiCoffee Bintaro. Praktikan mengajukan akomodasi sebanyak 3 buah mobil yang dimana masing-masing diperuntukan untuk hal-hal tertentu. Seperti satu mobil untuk keperluan mengangkut penumpang, satu mobil digunakan untuk mengangkut alat *shooting*, dan satu mobil digunakan untuk keperluan mengangkut properti yang akan digunakan untuk *shooting*.

Sebelum berjalannya proses produksi dibutuhkan properti yang akan digunakan sebagai bahan utama dan juga penghias set agar tampak menarik dan bagus di dalam kamera sehingga konten yang dihasilkan juga baik. Sebagai PA Praktikan bertugas untuk menemani tim *creative* dan tim *art director* untuk memenuhi kebutuhan properti sesuai dengan *breakdown* yang sudah dibuat sebelumnya. Karena PA bertanggung jawab pada keseluruhan proses untuk memproduksi sebuah konten.

Sebagai contohnya Praktikan bersama rekan Praktikan yang lain berbelanja di Lippo Mall Puri atau Fresh Market untuk mencari kebutuhan yang diperlukan untuk *shooting*. Barang yang dibeli disesuaikan dengan *breakdown* yang sudah dibuat.

c. Membuat Peminjaman Alat Kebutuhan *Shooting*

Sebuah produksi konten atau program membutuhkan alat-alat untuk memproduksinya. Praktikan sebagai PA bertugas untuk memenuhi kebutuhan alat tersebut sesuai dengan arahan produser. Alat-alat yang Praktikan pinjam seperti kamera, *tripod*, dan *lighting*. Untuk jumlah dan jenisnya menyesuaikan dengan arahan produser karena produser yang mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan apa yang tidak.

Sebagai contohnya Praktikan membuat form untuk keperluan *shooting episode* spesial *Halloween*. Alat-alat yang Praktikan pinjam dan sewa meliputi kamera Canon sebanyak tiga buah, *lighting* Godox sebanyak 1 buah, *lighting* Dedolight sebanyak satu set, dan *tripod* untuk kamera.

d. Membuat Form Penyewaan Alat

Setelah Praktikan membuat peminjaman alat kebutuhan *shooting*, biasanya beberapa alat tidak dapat disediakan oleh pihak logistik karena sudah dipinjam oleh *channel* lain. Oleh karena itu, agar proses produksi dapat tetap berjalan maka dilakukanlah penyewaan alat. Untuk penyewaan alat biasanya melalui perantara oleh pihak logistik dan disampaikan kepada pihak vendor. Form penyewaan alat tersebut disebut dengan BAMS. Setelah mengajukan penyewaan biasanya alat-alat yang disediakan oleh vendor akan di *email* kepada produser dan harus dicek ulang agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. *List* yang terdapat di BAMS akan menjadi acuan untuk pengambilan alat di bagian logistik karena pihak logistik sebagai perantaranya.

e. Melakukan Pengecekan Alat

Setelah sebelumnya melakukan peminjaman dan penyewaan alat kepada pihak logistik, tugas Praktikan selanjutnya adalah mengecek apakah alat yang disewa dan dipinjam berkualitas baik dan dapat dioperasikan pada saat proses produksi. Karena itu merupakan tanggung jawab Praktikan sebagai seorang PA untuk memastikan alat tersebut. Hal yang wajib Praktikan cek adalah *lighting* dan kamera karena itu merupakan hal yang krusial pada saat proses produksi. Jika semua alat sudah Praktikan cek dan hasilnya adalah alat-alat tersebut dapat digunakan dengan baik maka selanjutnya adalah dibawa ke studio agar proses produksi dapat terlaksanakan.

f. Melakukan *Install Set*

Praktikan sebagai PA bertugas untuk melakukan pemasangan atau *install set* untuk keperluan *shooting* produksi. Program yang diproduksi oleh Praktikan sebagai PA di *channel* Kids TV bernama Kids Menu dan I Can Do It. Selama Praktikan bekerja di MNC Channels pada awal proses produksi Praktikan melakukan pemasangan alat-alat *shooting* seperti kamera dan *lighting* yang sebelumnya Praktikan pinjam atau sewa dan mengambilnya di bagian logistik.

g. Mendekorasi Meja dan Set *Shooting*

Pada saat proses produksi Praktikan bertanggung jawab untuk membantu rekan Praktikan di bagian *Art Director* untuk mendekorasi meja dan set *shooting* sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Bahan-bahan properti yang digunakan untuk mendekorasi meja dan set sudah disiapkan pada saat belanja sebelumnya. *Breakdown* kebutuhan properti untuk dekorasi yang dibuat sebelumnya dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan dekorasi sehingga mempermudah pekerjaan Praktikan dan rekan-rekan dalam proses dekorasi. Hal tersebut dikarenakan proses produksi memiliki keterbatasan waktu.

h. Membuat Jalur Kelistrikan

Proses produksi memerlukan listrik untuk dapat berjalan dengan baik. Karena alat-alat yang digunakan membutuhkan kelistrikan untuk dapat dioperasikan. Terkadang pada saat proses produksi diperlukan alat untuk membuat makanan atau membuat prakarya yang menggunakan listrik seperti lem tembak, lampu hias, dan lain-lain. Karena di studio tempat produksi cukup luas sehingga perlu dibuatkan jalur kelistrikan agar mendekati dengan set *shooting*.

i. Menghubungi *Crew* yang Bertugas

Tugas seorang PA meliputi segala hal dimulai dari pra produksi sampai dengan pasca produksi. Menghubungi *crew* yang bertugas juga merupakan salah satu tugas Praktikan sebagai seorang PA. Agar proses *shooting* dapat berjalan dengan lancar diperlukan *crew* untuk membantu dan memenuhi kebutuhan. Praktikan menghubungi *camera person* dan *lightingman* sesuai dengan arahan dari produser. Biasanya *crew* yang

dihubungi sebanyak 4 orang, yaitu 3 orang *camera person* dan 1 orang *lightingman*.

Memproduksi konten program I Can Do It dan Kids Menu memiliki perbedaan pada posisi kamera dan dekorasi meja. Pada saat produksi konten I Can Do It diperlukan kamera *slider* di bagian kanan set untuk mengambil detil gambar. Sedangkan pada saat produksi konten Kids Menu posisi kamera hanya berada di bagian kiri set dan tidak menggunakan kamera *slider*.

2. **Produksi**

Pada saat proses produksi Praktikan bertugas untuk menjaga dan mengawasi jalannya produksi. Dimulai dari melakukan *install* alat dan *set shooting*. Praktikan memasang kamera dan juga memposisikan *lighting* agar proses produksi dapat terlaksanakan dengan baik. Praktikan juga harus memastikan bahwa kartu memori yang akan digunakan sudah kosong atau tidak memiliki *file* agar tidak penuh pada saat proses produksi. Praktikan juga harus memastikan bahwa baterai kamera harus dalam kondisi baik dan penuh untuk digunakan. Cadangan baterai harus dalam kondisi penuh untuk jaga-jaga baterai yang terdapat di dalam kamera habis.

Pada proses produksi Praktikan juga bertugas sebagai *clapper* dan menuliskan *slate* pada proses *shooting*. Praktikan juga diharuskan untuk *standby* jaga-jaga jika produser atau *director* membutuhkan sesuatu.

Setelah proses produksi selesai Praktikan bertugas untuk *uninstall* alat *shooting* dan *set shooting*. Alat-alat *shooting* yang sebelumnya digunakan harus Praktikan kembalikan ke bagian Logistik. Untuk properti yang digunakan harus dikembalikan ke Studio Mangga. Adapun rincian tugas Praktikan sebagai berikut:

a. **Mengawasi Proses *Shooting* Berlangsung**

Pada saat proses produksi PA memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya proses produksi. Mulai dari mengecek secara berkala kondisi baterai kamera sampai dengan mempersiapkan properti yang dibutuhkan pada saat proses produksi. Kondisi baterai kamera sangatlah krusial pada saat proses *shooting* karena jika kamera mati pada saat proses *shooting* berjalan dapat mengganggu keseluruhan prosesnya.

Praktikan pada saat proses *shooting* harus tetap fokus sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pada saat proses *shooting* berjalan Praktikan tetap berada di dekat produser dan *director* karena sewaktu-waktu takut diperlukan sesuatu.

Selama Praktikan bekerja di MNC Channels Praktikan sudah melalui kurang lebih 10 kali proses *shooting*. *Shooting* Praktikan pertama kali pada saat proses produksi konten untuk *episode* Spesial 17 Agustus. Itu pertama kalinya Praktikan terlibat langsung proses *shooting*. Proses *shooting* tersebut berlangsung selama kurang lebih 16 jam karena *episode* tersebut merupakan *episode* spesial sehingga diharuskan menghasilkan konten yang bagus dan tidak terdapat kesalahan.



Gambar 3.2 Proses Shooting
Sumber : Dokumen Pribadi

Program yang diproduksi oleh *channel* Praktikan bernama Kids Menu dan I Can Do It. Untuk program Kids Menu memiliki fokus untuk memberikan edukasi dan hiburan bagi anak-anak dan juga *tutorial* untuk membuat sebuah menu makanan. Pada saat proses *shooting* Kids Menu berlangsung Praktikan membantu *camera person* untuk memenuhi apa yang diperlukan. Karena *camera person* harus tetap fokus melakukan pengambilan gambar.

Biasanya yang memberikan arahan kepada *camera person* adalah salah satu produser pada *channel* Praktikan. Pada proses pengambilan

gambar produser meminta 3 buah kamera untuk mengambil gambar dari berbagai posisi.

Pada saat proses *shooting* tugas Praktikan sebagai PA juga melakukan pencatatan data. Pencatatan data yang dimaksud biasanya disebut dengan *slate*. *Slate* berisikan nama adegan, jumlah *take*, dan kamera mana yang digunakan. Oleh karena itu, Praktikan sebagai PA harus tetap fokus karena harus mencatat data tersebut sesuai dengan proses *shooting*. Untuk nama adegan biasanya diberitahu oleh produser yang sedang menjadi *director* pada *shooting* tersebut.

Selain itu, Praktikan sebagai PA pada proses *shooting* juga bertugas sebagai *clapper*. *Clapper* merupakan pedoman untuk mengisi *slate*. Isi pada *slate* harus sesuai dengan isi pada *clapper*. *Slate* dan *clapper* merupakan pedoman bagi para *editor* untuk melakukan *editing*. Karena *editor* tidak hadir pada saat proses *shooting* maka *clapper* dan *slate* lah yang dijadikan acuannya.

Selama bekerja sebagai PA Praktikan terlibat dalam 2 kali *episode special*. Yang pertama adalah Spesial 17 Agustus dan yang kedua adalah Spesial *Halloween*. Untuk *shooting episode* Spesial *Halloween* itu pertama kalinya Praktikan melakukan *shooting* di luar studio. Biasanya proses *shooting* dilaksanakan di Studio 6 MNC, namun kali ini dilakukan di BiCoffee Bintaro. Proses yang dilakukan untuk prosesi *shooting* di luar studio hampir sama dengan biasanya, namun yang membedakan adalah *footage* yang diambil cukup beragam yang memberikan tampak samping dari *talent*. Biasanya *talent* hanya diambil bagian tangannya saja karena pada *channel* Kids TV diperlukan fokus pada saat pembuatan makanan ataupun prakarya sehingga yang diambil gambarnya hanya tangannya saja atau *hand talent*. Namun, pada saat *shooting* di BiCoffee Bintaro diambil gambar yang menampilkan bagian samping dan depan dari *talent*. Ini baru pertama kali Praktikan lakukan selama Praktikan bekerja sebagai PA di Kids TV.



Gambar 3.3 Proses Shooting Halloween
Sumber : Dokumen Pribadi

3. **Pascaproduksi**

Setelah proses produksi proses selanjutnya adalah pasca produksi. Tugas Praktikan pada proses ini adalah untuk memberikan hasil *shooting* kepada *editor* agar *editor* dapat melakukan *editing*. Namun, sebelum materi diberikan kepada *editor* Praktikan harus melakukan *folding* materi dan memisahkannya ke dalam berbagai *folder* sesuai dengan *slate*. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan *editor* untuk memilih materi yang bagus dan dapat digunakan. Setelah Praktikan sudah melakukan *folding* hasil dari *folding* tersebut yang kemudian diberikan kepada *editor*. Pada *folding* tersebut Praktikan memisahkan hasil dari seluruh kamera.

Setelah Praktikan memberikan materi hasil *shooting* Praktikan untuk tetap mengawasi *editor* agar melakukan *editing* sesuai dengan *slate* yang diberikan dan keinginan dari produser. Jika *editor* sudah melakukan *editing* hasil *editing* tersebut Praktikan berikan kepada Produser untuk dilakukan *preview* dan melihat apa yang kurang layak untuk tayang. Jika hasil *editing* memiliki revisi maka tugas Praktikan adalah untuk melakukan notulensi apa

saja yang harus direvisi oleh *editor* dan memberikan notulensi tersebut kepada *editor*.

Setelah itu jika *editor* sudah selesai melakukan revisi maka tugas Praktikan selanjutnya adalah memberikan hasil tersebut kepada produser agar dapat dilakukan *preview* terakhir. Jika produser merasa bahwa materi tersebut sudah layak untuk tayang maka tugas Praktikan selanjutnya adalah mengunggah materi tersebut ke *server*. Kemudian Praktikan mengunggah PMV agar dapat dilakukan *Quality Checking* oleh Channel Manager. Setelah itu, Praktikan memperbaharui *logbook* agar menjadi acuan produksi selanjutnya. Adapun rincian tugas Praktikan sebagai berikut:

a. Melakukan *Folding*

Setelah proses *shooting* selesai tugas Praktikan yang pertama adalah melakukan *folding* materi hasil *shooting* tersebut. Yang dimaksud dengan *folding* adalah merapihkan materi hasil *shooting* ke dalam beberapa *folder* yang semula berada di kartu memori dipindahkan ke dalam *harddisk*. Biasanya materi dipisahkan sesuai dengan *scene*. Materi yang dipisahkan disatukan sesuai dengan adegan-adegan yang dilakukan.

Fungsi dari *folding* tersebut adalah untuk memastikan bahwa seluruh adegan yang terdapat di dalam *scene* terdapat juga hasil gambarnya. Karena jika ada ketidaksesuaian itu akan membuat *editor* bingung dan kesulitan. Selain itu, jika tidak terdapat materi yang berada di dalam *scene* dapat dikoordinasikan langsung dengan produser agar dapat mencari solusinya bersama-sama.

Selama Praktikan bekerja sebagai PA Praktikan bersyukur hal tersebut tidak pernah Praktikan alami. Itu semua berkat *camera person* yang tetap fokus selama proses *shooting* berlangsung.

b. Memberikan Hasil *Folding* Kepada *Editor*

Setelah proses *folding* selesai hal selanjutnya yang Praktikan lakukan adalah memberikan hasil *folding* tersebut kepada *editor*. Praktikan juga bertugas untuk memberikan *brief* kepada *editor* hasil yang diinginkan oleh produser. Praktikan juga bertugas untuk membantu *editor* jika ada hal-hal yang diperlukan seperti mencari *sound effect* atau mencari gambar pendukung agar melengkapi hasil *editing*.

c. Melakukan *Preview Editing*

Sebelum hasil dari *editing* diberikan kepada produser Praktikan sebagai PA bertugas untuk melakukan *preview* yang pertama kali. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hasilnya sudah sesuai *brief* dan tidak terdapat kesalahan seperti kualitas suara yang kurang baik atau gambar-gambar yang buram. Praktikan juga memastikan bahwa efek-efek yang digunakan sudah sesuai dengan keinginan dari produser.

Jika terdapat gambar yang buram atau kurangnya efek yang digunakan Praktikan memberitahu kepada *editor* untuk melakukan revisi. Karena sebagai orang yang pertama melakukan *preview* Praktikan bertugas untuk memastikan kualitas dari konten yang sudah diproduksi.

d. Memberikan Revisi yang Diberikan Oleh Produser Kepada *Editor*

Setelah Praktikan sudah melakukan *preview* pertama dan dirasa hasil sudah sesuai maka selanjutnya adalah memberikan hasil *editing* tersebut kepada produser untuk dilakukan *preview* kembali. Hal tersebut berguna untuk memastikan bahwa hasil *editing* sudah layak untuk ditayangkan atau belum. Jika dirasa masih ada hal yang kurang bagi produser maka tugas Praktikan melakukan pencatatan revisi yang harus dilakukan oleh *editor*. Setelah melakukan pencatatan sesuai dengan arahan produser kemudian Praktikan berikan catatan tersebut kepada *editor* untuk dilakukan revisi.

e. Mengunggah Tayangan ke Server

Setelah hasil *editing* tersebut dirasa sudah layak oleh para produser maka selanjutnya adalah mengunggah materi tersebut ke server. Hal itu bertujuan untuk memastikan bahwa materi tersebut ditayangkan di *channel* MNC+. Setelah Praktikan mengunggah Praktikan diwajibkan untuk mendokumentasikan proses pengunggahan kemudian dikirim ke produser sebagai bukti bahwa konten dari Kids TV sudah diunggah ke dalam server.

f. Mengunggah *Program and Metadata Verificator (PMV)*

PMV merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memberikan laporan kepada bagian *Channel Manager* bahwa materi sudah diunggah ke dalam server. Hal tersebut berguna untuk memberitahu bahwa konten sudah siap untuk ditayangkan.

g. Melakukan Pembaharuan Dalam *Logbook*

Logbook merupakan panduan untuk membuat makanan atau prakarya selanjutnya. *Logbook* itu sendiri berisikan tentang makanan-makanan atau prakarya apa saja yang sebelumnya sudah pernah dibuat sehingga tidak terjadi pengulangan. Praktikan bertugas untuk memastikan bahwa *logbook* harus selalu yang terbaru sehingga meminimalisir terjadinya kesamaan makanan ataupun prakarya.

Tugas Praktikan sebagai seorang PA bisa dibilang cukup rumit dan memiliki banyak tanggung jawab. Secara tidak langsung Praktikan berkewajiban dalam seluruh proses dimulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Praktikan juga melakukan tugas yang sebenarnya kewajiban dari bagian lain seperti menulis naskah yang merupakan tanggung jawab dari tim *creative* dan melakukan dekorasi yang seharusnya kewajiban dari tim *art director*.

h. Menghubungi dan Menemani *Talent Voice Over*

Dikarenakan konten yang diproduksi oleh Kids TV menggunakan *hand talent* pada saat pengambilan gambar dibutuhkan *talent* sebagai pengisi suara sesuai dengan naskah yang sudah dibuat sebelumnya. Praktikan bertugas untuk menguhubungin *talent* tersebut untuk melakukan pengisian suara. Biasanya pengambilan pengisi suara dilaksanakan setiap hari Kamis. Oleh karena itu, Praktikan setiap hari Kamis bertugas untuk menemani dan melakukan *brief* kepada *talent* pengisi suara agar sesuai dengan naskah yang sudah dibuat.

3.2.2 Tugas Tambahan

3.2.2.1 Talent untuk Divisi Promo Media Sosial

Selain menjadi Production Assistant Praktikan juga menjadi *talent* untuk tim promo media sosial yang dimiliki oleh MNC Channels. Praktikan menjadi *talent* untuk tim media sosial Muslim TV, MNC Entertainment, dan juga Kids TV. Praktikan diminta oleh Ivan Bryan dan Bintang Putri selaku rekan magang yang bertugas untuk mengelola akun media sosial dari *channel* tersebut. Praktikan melakukan sesuai dengan *brief* yang diberikan oleh rekan Praktikan agar sesuai dengan *channel* yang bersangkutan.

Praktikan sebagai *talent* diminta untuk tampil di depan kamera dan berlaga sesuai dengan *brief* yang diberikan oleh rekan Praktikan. Konten yang dibuat oleh Praktikan berisikan tentang tren-tren terkini yang sudah direncanakan oleh para pengelola. Praktikan sebenarnya sudah beberapa kali berperan sebagai *talent*, namun tidak pada saat pelaksanaan Kerja Profesi melainkan pada saat perkuliahan.

Tim promo media sosial itu sendiri sebenarnya yang mengelola konten untuk ditayangkan di media sosial *channel*. Bertujuan untuk meningkatkan *engagement* agar penonton tertarik untuk menyaksikan *channel* tersebut.

3.2.2.2 Pengambilan Dokumentasi untuk Tim Promo Media Sosial

Pada saat awal Praktikan sebagai Production Assistant Praktikan tidak memiliki tugas untuk mendokumentasikan proses produksi, namun setelah produser rapat dengan Executive Procucer *channel* Kids TV diminta untuk mendokumentasikan proses produksi untuk diberikan kepada tim promo media sosial Kids TV. Praktikan bertugas untuk mendokumentasikan proses produksi dan apa yang terjadi di balik layar pada saat produksi.

Pada saat itu tim promo media sosial mengalami kekurangan sumber daya manusia sehingga dibantu oleh tim produksi *channel* itu sendiri. Pengambilan gambar yang Praktikan lakukan juga sesuai dengan *brief* yang diberikan oleh tim promo media sosial karena pada dasarnya untuk kebutuhan media sosial merupakan tanggung jawab dari tim promo media sosial. Mereka berkewajiban untuk memberikan konten yang menarik namun tetap sesuai dengan *channel* itu sendiri.

3.2.2.3 Editing Video

Tugas Praktikan sebagai seorang Production Assistant sebenarnya tidak meliputi *editing video*. Tugas ini Praktikan lakukan pada saat *editor* tidak dapat hadir untuk melakukan revisi. Praktikan melakukan revisi sesuai dengan catatan yang sebelumnya Praktikan sudah buat dan sesuai dengan arahan produser. Hal ini Praktikan lakukan dikarenakan terkadang *editor* dari Kids TV berhalangan untuk hadir dan dapat mengganggu jalannya proses pasca produksi. Oleh karena itu, Praktikan yang melakukan *editing* revisi agar proses dapat tetap berjalan dengan baik.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melaksanakan Kerja Profesi sebagai Production Assistant di *channel* Kids TV MNC Channel Praktikan menemukan beberapa kendala yang Praktikan alami secara langsung. Hal tersebut dapat terjadi dari faktor internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa kendala yang Praktikan hadapi selama proses Kerja Profesi:

1. Keterlambatan Proses *Shooting*

Selama Praktikan melakukan Kerja Profesi sebagai PA kendala yang sering Praktikan alami adalah sering terjadinya keterlambatan. Hal tersebut sangat mengganggu seluruh proses produksi. Dimulai dari keterlambatan datangnya kendaraan untuk mengangkut properti dan alat *shooting*, *camera person* datang terlambat ke lokasi *shooting*, dan keterlambatan pemberitahuan alat-alat apa saja yang tidak tersedia oleh pihak logistik. Hal-hal tersebut sangatlah krusial dan jika terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan kegagalan dalam proses produksi.

2. Komunikasi yang Kurang Baik Antara Tim

Kendala selanjutnya yang Praktikan alami adalah komunikasi yang kurang baik antara tim. Terkadang keinginan dari produser disalahartikan oleh *editor* hal tersebut yang menyebabkan terjadinya banyak revisi. Oleh karena itu, *editor* terkadang kurang memahami keinginan dari produser.

3. Permasalahan Teknis Alat

Sebelum proses *shooting* dilaksanakan Praktikan bertugas untuk memastikan bahwa alat-alat keperluan *shooting* dapat beroperasi dengan baik. Namun, terkadang alat-alat yang disediakan pada saat diperiksa oleh Praktikan di logistic dapat beroperasi tetapi pada saat proses *shooting* tidak dapat beroperasi dengan baik.

4. Kurangnya Pembekalan Terkait Bidang Kerja

Pada saat awal Praktikan melakukan Kerja Profesi sebagai Production Assistant di MNC Channels, Praktikan masih memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai pekerjaan di bidang *broadcasting*. Praktikan masuk sebagai PA pada saat masa-masa *channel* Praktikan sedang sibuk mengurus hal-hal terkait produksi, sehingga Praktikan tidak diajarkan mengenai bagaimana bidang kerja dari Production Assistant.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Setelah diuraikan kendala-kendala yang Praktikan hadapi sebelumnya berikut adalah cara Praktikan dalam mengatasi kendala tersebut:

1. Keterlambatan Proses *Shooting*

Cara Praktikan dalam mengatasi kendala ini adalah memberitahukan kepada seluruh *crew* yang bertugas pada sehari sebelum proses *shooting* dilaksanakan. Kemudian Praktikan akan ingatkan kembali pada pagi hari sebelum *shooting* kepada seluruh *crew* untuk melaksanakan kewajibannya. Jika terdapat *crew* yang masih terlambat maka Praktikan akan memberitahunya kepada produser kemudian produser yang akan menindaklanjutinya.

2. Komunikasi yang Kurang Baik Antara Tim

Untuk mengatasi kendala ini cara Praktikan adalah menjadi perantara komunikasi. Praktikan merasa bahwa setiap individu pasti memiliki sifat dan kepribadiannya tersendiri. Praktikan menyampaikan pesan dari produser kepada *editor* menyesuaikan dengan sifat dan kepribadian dari *editor*. Menurut Praktikan hal tersebut cukup efektif karena saat Praktikan terapkan hasil dari *editing* memiliki revisi yang sedikit dibandingkan dengan produser langsung yang berkomunikasi dengan *editor*.

3. Permasalahan Teknis Alat

Untuk kendala ini Praktikan hanya bisa untuk mengkomunikasikannya kepada produser. Praktikan menjelaskan bahwa pada saat dilakukannya pengecekan alat seluruh alat dapat beroperasi dengan baik. Jika pada saat proses *shooting* terjadi kendala pada alat maka Praktikan akan memberitahunya kepada produser kemudian produser akan memberitahunya kepada pihak logistik. Produser akan langsung meminjam alat lain yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan *shooting*. Pernah terjadi sekali pada Praktikan, pada saat proses pengecekan *lighting* dapat beroperasi dengan baik namun pada saat proses *shooting*, *lighting* tersebut secara tiba-tiba tidak dapat dioperasikan. Praktikan langsung memberitahu kepada produser kemudian produser menghubungi pihak logistik untuk segera meminjam *lighting* lain untuk menggantikan *lighting* tersebut. Meskipun proses *shooting* tertunda tidak terlalu lama, setelah

lighting pengganti sudah tersedia proses *shooting* dapat dilanjutkan kembali dan tetap berjalan.

4. **Kurangnya Pembekalan Terkait Bidang Kerja**

Dikarenakan Praktikan tidak diajarkan pada awalnya bagaimana cara kerja dan bidang kerja seorang Production Assistant, Praktikan memutuskan untuk banyak bertanya kepada rekan Praktikan yang bekerja lebih dahulu sebagai PA sebelum Praktikan. Praktikan mendapat banyak ilmu dari senior Praktikan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang Production Assistant. Praktikan juga melakukan *Learning By Doing* yaitu belajar sekaligus melakukannya. Dengan menggunakan cara tersebut Praktikan dapat belajar sekaligus melakukan apa yang seharusnya Praktikan lakukan sebagai seorang Production Assistant.

